

## ***Geguritan Aji Rama Rena Analisis Struktur dan Makna***

**Ida Bagus Dwija Nandana Persada<sup>1\*</sup>, Tjok. Istri Agung Mulyawati<sup>2</sup>, Luh Putu Puspawati<sup>3</sup>**

<sup>[123]</sup> Program Studi Sastra Bali Fakultas Ilmu Budaya Unud

<sup>1</sup>[dwijanandana@gmail.com] <sup>2</sup>[tiamulya59@gmail.com]

<sup>3</sup>[puspawati1960@yahoo.co.id]

**\*Corresponding Author**

### ***Abstract***

*Research on Geguritan Aji Rama Rena is about the analysis of structure and meaning. This analysis has a purpose to reveal the structure and meaning contained in the Geguritan Aji Rama Rena. This study uses structural theory and meaning. The methods and techniques used in this research are divided into three stages: (1) methods and techniques of data provision using repetitive reading method (heuristic) assisted by recording technique and translation techniques, (2) methods and techniques of data analysis using method Qualitative and analytic descriptive techniques, (3) methods and techniques of presentation of data analysis results using formal methods and informal methods assisted by deductive and inductive techniques. The result of this research is forma structure which consists of language and literature code, language variety and language style and content structure. Variety of language using the language of bali andap, madia, and ancient Javanese language. The style of the language consists of comparative language styles, contradictions, and linkage style. The content structure consists of the beginning, the middle, the end. Besides this research reveals the meaning of the meaning of the teachings of rwa bhineda, the meaning of the teaching of tri rna, the meaning of kharmaphala*

*Keywords: Geguritan, structure, and meaning.*

### **1. Latar Belakang**

*Geguritan* merupakan suatu karya sastra tradisional, *Geguritan* mempunyai sistem konvensi sastra tertentu yang ketat. *Geguritan* dibentuk oleh *pupuh*, *pupuh-pupuh* tersebut diikat oleh beberapa konvensi yang biasa disebut *pada lingsa*. Pada adalah banyaknya bilangan suku kata dala satu kalimat atau *carik* (koma). . *Pupuh* yang populer di masyarakat hanya 10, yaitu: *Sinom*, *Pangkur*, *Ginada*, *Ginanti*, *Maskumambang*,

*Durma*, *Mijil*, *Pucung*, *Semarandana*, *Dandang* (Agastia, 1980: 17-18) . *Geguritan Aji Rama Rena* ini menarik untuk diteliti dan dikaji, karena beirisi mengenai tutur dari kakek kepada anaknya, agar dapat bersikap yang baik atau sopan santun, baik itu kepada masyarakat/lingkungan, kepada orang tua dan juga kepada guru. Maka dari itu, perlu untuk disebarluaskan dikalangan masyarakat pengkajian struktur dan makna terhadap

*Geguritan* ini dilakukan, terutama untuk generasi muda yang kurang memahami pentingnya makna *Geguritan* tersebut dalam kehidupan ini.

Dalam *Geguritan* ini menjelaskan mengenai kelahiran manusia yang didahului dengan proses bertemunya kama petak dan kama bang yang bersumber dari ayah dan ibu. Janin itu dijaga oleh Panca Maha Bhuta, kemudian setelah cukup usia dalam kandungan lahir menjadi bayi dan seterusnya tumbuh menjadi manusia. Hidup menjadi manusia hendaknya senantiasa berbuat baik dalam usaha mencapai kebebasan hidup atau Moksa. Usaha ini dapat dilakukan dengan cara mendalami serta melaksanakan ajaran-ajaran suci yang bersumber pada Sastra dan Agama, karena manusia dan Dewa sesungguhnya tunggal. Kelahiran manusia selalu disertai oleh *Catur Sanak*, yang kemudian selalu menjunjung dalam setiap gerak langkahnya. Dan juga kelahiran manusia memiliki hutang jiwa kepada Tuhan, orang tua, guru, dan pemerintahan (raja). Dalam *Geguritan* ini sangat menarik karena ingin menunjukkan bahwa manusia lahir ke dunia ini membawa hutang dari kehidupan yang terdahulu. Dengan hal itu maka *Geguritan* ini menunjukkan bahwa manusia wajib berbuat baik dalam usaha mencapai kebebasan hidup atau *Moksa*.

## 2. Pokok Permasalahan

- (1) Unsur-unsur apa saja yang membentuk *Geguritan Aji Rama Rena*
- (2) Makna apa sajakah yang terkandung dalam *Geguritan Aji Rama Rena*

## 3. Tujuan Penelitian

- (1) Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk membina dan mengembangkan kebudayaan nasional melalui kebudayaan daerah. Penelitian ini juga bertujuan untuk lebih mempublikasikan *Geguritan Aji Rama Rena* kepada masyarakat agar potensi yang terdapat didalamnya dapat diketahui dan dimanfaatkan oleh masyarakat luas. Selain bertujuan untuk meningkatkan daya apresiasi masyarakat terhadap karya sastra tradisional.

- (2) Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian terhadap *Geguritan Aji Rama Rena* antara lain :

1. Untuk mendeskripsikan struktur *Geguritan Aji Rama Rena*
2. Untuk mengetahui makna yang terkandung dalam *Geguritan Aji Rama Rena*

## 4. Metode Penelitian

Metode dan teknik dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga tahap, antara lain sebagai berikut ini: (1) Tahap Penyediaan Data, (2) Tahap

### Analisis Data, (3) Tahap Penyajian Hasil Analisis Data.

#### (1) Tahap penyajian data

Pada tahapan ini dalam menetapkan naskah yang akan dianalisis yaitu mendaftar semua naskah yang ditemukan di lembaga-lembaga formal. Metode yang digunakan dalam tahap pengumpulan data Geguritan ini adalah metode membaca berulang-ulang secara cermat terhadap naskah yang dijadikan objek penelitian, mengingat data yang dikumpulkan berupa naskah lontar. Dalam menerapkan metode membaca, tentunya dibantu dengan teknik pencatatan, yaitu mengumpulkan hal-hal yang berkaitan dengan data penelitian dengan cara mencatat agar menghindari data yang tertinggal dan terlupakan karena keterbatasan ingatan.

Selanjutnya adalah teknik terjemahan, teknik terjemahan dilakukan secara harafiah dan idiomatis. Terjemahan harafiah adalah terjemahan yang berdasarkan bentuk berusaha mengikuti bentuk bahasa sumber. Sedangkan terjemahan idiomatis adalah penerjemahan yang berdasarkan makna berusaha menyampaikan makna teks bahasa sumber dengan bentuk bahasa sasaran yang wajar, penerjemahan idiomatis mutlak tidak kedengaran sebagai hasil terjemahan, tetapi seperti ditulis asli dalam bahasa sasaran (Larson, 1991: 16-17). Teknik terjemahan dilakukan dengan mengalih bahasakan Geguritan Aji Rama Rena yang menggunakan

bahasa campuran antara bahasa Bali dan Jawa Kuna kedalam bahasa Indonesia.

#### (2) Tahap analisis data

Tahap analisis data merupakan lanjutan dari tahap penyediaan data dengan memeriksa data yang telah terkumpul, data tersebut kemudian dianalisis menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif adalah suatu metode yang memberikan perhatian terhadap data alamiah, data dalam hubungannya dalam konteks keberadannya. Metode kualitatif ini dianggap sebagai multimetode sebab penelitian pada gilirannya melibatkan sejumlah besar gejala sosial yang relevan (Ratna, 2004: 47). Teknik yang digunakan adalah teknik deskriptif analitik yakni dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang disusun dengan melakukan analisis atau menguraikan data. Teknik deskriptif analitik tidak semata-mata hanya menguraikan, melainkan juga memberikan pemahaman dan penjelasan secukupnya mengenai data yang ada (Ratna, 2004: 53).

Teks *Geguritan Aji Rama Rena* dideskripsikan sehingga dapat diketahui unsur-unsur yang terkandung didalamnya kemudian dilakukan dengan melakukan analisis sesuai dengan permasalahan yang dikaji.

#### (3) Metode dan teknik penyediaan data

Tahap terakhir merupakan tahap penyajian hasil analisis data yang telah dilakukan. Metode yang

digunakan dalam tahapan ini adalah metode formal dan informal. Metode formal adalah perumusan dengan tanda-tanda dan lambang, sedangkan metode informal, yaitu metode merumuskan dengan kata-kata dalam bahasa Indonesia, maupun terminologi yang khas sifatnya (Sudaryanto, 1993:145).

Proses penyajian hasil analisis data pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik deduktif dan induktif. Teknik deduktif artinya peneliti menyajikan data dengan mengungkapkan hal-hal yang bersifat umum, kemudian memberikan penjelasan yang bersifat khusus. Teknik induktif berbanding terbalik dengan deduktif, artinya peneliti melakukan penyajian data dari hal-hal yang bersifat khusus kemudian dikemukakan hal-hal yang bersifat umum (Hadi, 1982: 44-43).

## 5. Hasil Dan Pembahasan

### Struktur *Geguritan Aji Rama Rena*

Struktur teks *Geguritan Aji Rama Rena* meliputi struktur formal dan struktur isi

#### a. Struktur forma *Geguritan Aji Rama Rena*

Struktur formal *Geguritan Aji Rama Rena* meliputi:  
*pupuh/padalingsa*, gaya bahasa, dan ragam bahasa

##### (1) **Pupuh/Padalingsa**

*Geguritan Aji Rama Rena* ini menggunakan satu macam *pupuh*, yaitu *pupuh sinom*. Pada beberapa bait

masing-masing *pupuh* terdapat ketidaksesuaian pada *padalingsanya*.

Ketidaksesuaian ini dapat dikatakan sebagai suatu ketidaksengajaan. Hal ini disebut pula dengan variasi, dimana variasi tersebut bukan karena kesalahan tulis, melainkan ada juga faktor yang lain seperti kata-kata atau pola yang dipakai bertujuan untuk menyelaraskan suatu karya.

##### (2) **Gaya Bahasa**

Adapun penggunaan gaya bahasa yang terdapat dalam naskah *Geguritan Aji Rama Rena* adalah sesuai dan terdiri dari beberapa bagian. Gaya bahasa yang ditemukan pada *Geguritan Aji Rama Rena* adalah gaya bahasa perbandingan seperti perumpamaan. Gaya bahasa pertentangan seperti hiperbola dan litotes. Dan gaya bahasa pertautan seperti antonomasia

##### (3) **Ragam Bahasa**

Ragam bahasa yang terdapat dalam *Geguritan Aji Rama Rena* adalah basa andap, basa madia, basa bali alus, dan bahasa jawa kuna.

#### b. Struktur isi *Geguritan Aji Rama Rena*

*Geguritan Aji Rama Rena* ini terdiri atas: 1) Bagian awal berisi tentang awal mula kelahiran, 2) Bagian isi atau tengah berisi tentang tingkah polah manusia dilahirkan, 3) Bagian akhir berisi tentang arah jalan kembali kepadanya.

##### (1) **Bagian Awal**

Bagian ini merupakan awal dari sebuah teks. Pada bagian awal teks yang berisi tentang Doa awal sebelum menuturkan isi dari Teks *Geguritan Aji Rama Rena*, dijelaskan bahwa pengarang mengawali tulisannya dengan mengucapkan mantra memohon anugrah dari Ida Sang Hyang widhi Wasa.

## (2) Bagian Tengah

Bagian ini mengandung episode-episode atau argument-argument isi teks secara keseluruhan. Bagian tengah berisi tentang tingkah polah manusia dilahirkan. Episode Empat yang menyertai saat lahir, *Episode*: Hutang terhadap orang tua, *Episode*: Hutang terhadap Tuhan dan isi bumi, *Episode*: Perilaku yang berdasarkan petunjuk Tuhan, *Episode*: menceritakan tentang menjelang kelahiran manusia, *Episode*: tentang arah jalan kembali kepadanya (penyatuan).

## (3) Bagian akhir

Bagian akhir dari teks *Geguritan Aji Rama Rena* menyatakan teks tersebut selesai di tulis oleh pengawi atau pengarang, dijelaskan bahwa pengawi atau pengarang selesai menulis karyanya dan menjelaskan tentang pemilik lontar *Geguritan Aji Rama Rena* yakni Universitas Dwijendra serta selesai ditulis pada tanggal 14 Oktober tahun 1989. hari sabtu kliwon, wara klurut, saat hari purwaning bulan purnama sasih ke empat, rah 3, tunggek 12, tahun saka 1911. Serta ditulis oleh Ketut Suardana dari Banjar Tainsiat, Denpasar.

## Makna *Geguritan Aji Rama Rena*

Makna yang terkandung dalam *Geguritan Aji Rama Rena* meliputi makna *Rwa Bhineda*, makna *Tri Rna*, makna *Karma Phala*

### (a) Makna *Rwa Bhineda*

Dalam *Geguritan Aji Rama Rena* memiliki makna segala sesuatu yang bertentangan akan selalu dan senantiasa berdampingan. Seperti halnya tanah dan langit. Jika tidak ada yang disebut tanah maka langit pun tidak akan ada tetapi jika kedua hal tersebut ada tanah dan langit akan memiliki posisi yang berbeda.

### (b) Makna *Tri Rna*

Dalam *Geguritan Aji Rama Rena* dikatakan bahwa manusia memiliki hutang yang disebut *Tri Rna*. Yaitu hutang *Pitra Rna* kepada orang tua berupa hutang nyawa. Yang selanjutnya adalah hutang kepada *Rsi Rna* yaitu guru, kemudian adalah hutang kepada *Dewa Rna* yaitu Tuhan Yang Maha Esa, karena sumber kehidupan yang berasal darinya.

### (c) Makna *Karma Phala*

*Geguritan Aji Rama Rena* menjelaskan mengenai *karmaphala* atau hukum *karmaphala* yang menyangkut kehidupan manusia.

## 6. Simpulan

Berdasarkan pada hasil uraian mengenai *Geguritan Aji Rama Rena* analisis Struktur dan Makna, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pada struktur Forma, *Pupuh* yang membangun *Geguritan Aji Rama Rena* ini terdiri dari satu *pupuh* yaitu *pupuh sinom*. Adapun gaya bahasa yang terdapat dalam naskah *Geguritan Aji Rama Rena* adalah sesuai dan terdiri dari beberapa bagian. Gaya bahasa yang ditemukan pada *Geguritan Aji Rama Rena* adalah gaya bahasa perbandingan seperti perumpamaan dan metafora. Gaya bahasa pertentangan seperti hiperbola. Dan gaya bahasa pertautan seperti antonomasia

Serta dalam ragam bahasa yang terdapat dalam naskah *Geguritan Aji Rama Rena*, penulis menggunakan pembagian angga-ungguhin basa yang membangun bahasa Bali menjadi: basa andap, basa madya, basa mider dan basa alus. Selain menggunakan bahasa Bali, juga menggunakan bahasa jawa kuna.

Selanjutnya, analisis terhadap struktur isi dari *Geguritan Aji Rama Rena* dapat di bagi menjadi tiga bagian, yaitu (1) bagian awal atau *exordium*, (2) isi atau *confirmation*, (3) bagian akhir atau *peroration*. Makna yang terkandung dalam *Geguritan Aji Rama Rena* meliputi makna *Rwa Bhineda*. Makna *Tri Rna* yaitu *Dewa Rna Pitra Rna Rsi Rna* dan makna karma Phala

## 6. Daftar Pustaka

Budiono. 2005. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Karya Agung.

Departement Pendidikan dan Kebudayaan. 1995. *Kamus*

*Besar Bahasa Indonesia*.  
Jakarta: Balai Bahasa.

Endraswara, Suwardi 2008.  
“Metodologi Penelitian Sastra”  
Yogyakarta : Medpress.

Grandoka, Ida Wayan Oka. 1981.  
“Dasar-Dasar Analisis Aspek Bentuk Sastra Paletan Tembang”.  
Denpasar : Jurusan Bahasa Dan Sastra Bali, Fakultas Sastra, Universitas Udayana.

H.Hoed, Benny. 2008. *Semiotik Dan Dinamika Sosial Budaya (Ferdinand De Saussure, Roland Barthes, Julia Kristeva, Jacques Derrida, Charles Sanders Peirce, Marcel Danesi & Paul Perron, Dll)*. Depok: Fakultas Ilmu Penentuan Budaya (Fib) Universitas Budaya

H.Hoed, Benny. 2011. *Semiotik Dan Dinamika Sosial Budaya*. Jakarta: Komunitas Bambu.